

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini :”Model Sosialisasi Politik Masyarakat PDIP di Kabupaten Bandung Barat”. Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penelitian dalam rangka menyusun suatu penelitian. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap pendidikan politik yang diberikan DPC PDIP Kabupaten Bandung Barat.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2005:6), metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun juga menurut pandangan dari Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh

mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Pada penelitian ini akan menggambarkan adanya peristiwa di lingkungan masyarakat yang dianggap ke dalam ketimpangan sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi terhadap satu peristiwa yang ada di masyarakat. Suatu peristiwa atau fenomena yang ada di masyarakat diungkapkan dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan proses memecahkan masalah yang sedang diteliti.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

3.2.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2010: 175). Data dapat diambil

di DPC partai PDIP yang bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pendidikan politik di DPC partai PDIP Kabupaten Bandung Barat.

b. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang akurat tentunya diperlukan teknik yang tepat dalam pengumpulan data.

Menurut Moleong (2005: 58) teknik pengumpulan data adalah

“Cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010: 125-126). Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya mendapatkan kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2010:186). Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur yang biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dari responden. (Moleong, 2010: 190-191). Wawancara dalam penelitian

ini dilakukan kepada pengurus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010:216) merupakan setiap pernyataan tertulis maupun tidak tertulis yang disusun oleh seseorang untuk keperluan suatu peristiwa. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

3.2.2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitaian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatau pola, kategori dan satuan uraian dasar.”

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya. Atas dasar itulah maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan

dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif.

Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Data dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

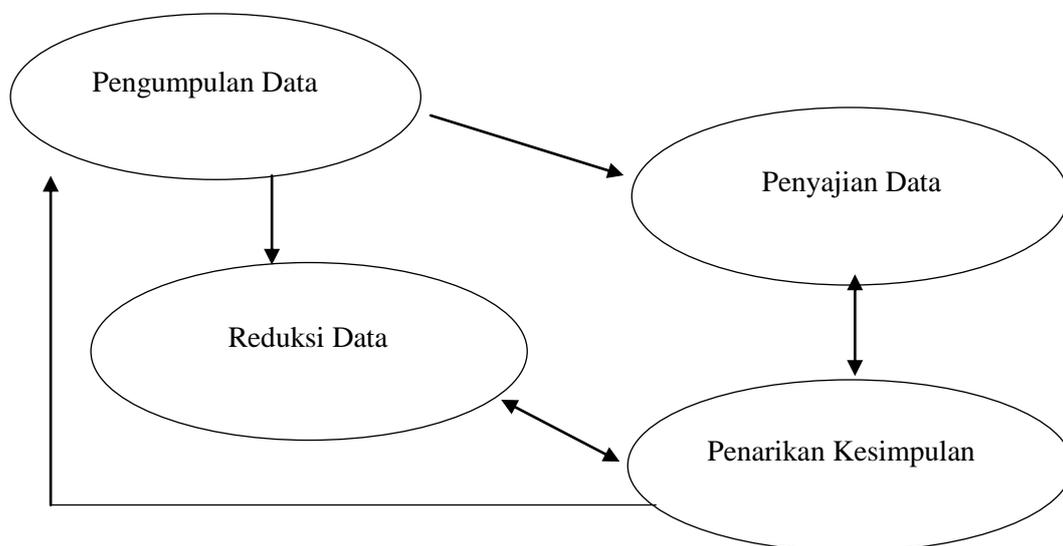
3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84).

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169).

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Sumber : Miles dan Huberman (2007:20)

3.2.3. Desain Penelitian

Setelah melakukan analisis data lalu data-data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita, fakta yang ada. Data-data yang terkumpul tersebut diseleksi dan disajikan, kemudian di jelaskan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran,

pendapat, teori atau gagasan baru yang disebut sebagai hasil temuan yang dapat menarik kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian terhadap Pendidikan Politik Kepada Masyarakat Dewan Perwakilan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Bandung Barat.

3.3. Operasional Parameter Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka sebagai panduan peneliti mencantumkan operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Parameter

| VARIABEL | IDENTIFIKASI MASALAH | DIMENSI | PARAMETER | SUMBER | TEKNIK PENGUMPULAN DATA |
|--|---|----------------------|--|--|---|
| Teori Sosialisasi Politik Menurut Ramlan Surbakti (1999:117) | 1. Apa model sosialisasi politik yang dijalankan oleh PDIP Kabupaten Bandung Barat | pendidikan politik | <ul style="list-style-type: none"> Sadar hak sebagai warga negara Berani bersikap tegas dan memberikan kritik membangun Aktivitasnya diarahkan pada proses demokratisasi individu atau perorangan Sanggup memperjuangkan kepentingan dan ideologi tertentu | <ul style="list-style-type: none"> Pengurus DPC partai PDIP Kader PDIP Warga masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi |
| | 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan sosialisasi politik masyarakat | | | | |
| | 3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi politik masyarakat | indoktrinasi politik | <ul style="list-style-type: none"> Memobilisasi untuk menerima nilai norma dan simbol Manipulasi warga masyarakat untuk menerima nilai norma | <ul style="list-style-type: none"> Pengurus DPC partai PDIP Kader PDIP Warga masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi |

